

Strategi peningkatan kompetensi ahli muda K3 konstruksi pada unit kompetensi “identifikasi dan pengendalian resiko bahaya” serta “mengontrol kondisi dan tindakan tidak aman” bidang konstruksi bangunan gedung = Competency improvement strategy for construction safety technician in competency unit "hazard identification and risks control" and "controlling unsafe conditions and unsafe act" in building construction.

Anna Okviana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20513859&lokasi=lokal>

Abstrak

Level identifikasi bahaya di industri konstruksi bisa dikatakan cukup rendah jika dikaitkan dengan jumlah kecelakaan konstruksi yang terjadi. Kemampuan identifikasi bahaya sangat tergantung pada kompetensi SDM dalam mengidentifikasi bahaya serta indentifikasi kondisi dan tindakan tidak aman.

Pencapaian unjuk kerja pada unit kompetensi “Identifikasi dan Pengendalian Resiko Bahaya” serta “Mengontrol Tindakan dan Kondisi Tidak Aman” untuk jabatan kerja ahli muda K3 Konstruksi perlu dievaluasi untuk mengetahui hambatan – hambatan yang menghalangi pencapaian unjuk kerja. Strategi pelatihan berbasis kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan ujuk kerja pada unit kompetensi kompetensi “Identifikasi dan Pengendalian Resiko Bahaya” serta “Mengontrol Tindakan dan Kondisi Tidak Aman” perlu disusun berdasarkan hasil temuan hambatan – hambatan yang ada.

Tahapan pertama fokus pada uji validasi pakar terhadap indikator unjuk kerja pada setiap kriteria unjuk kerja, dan yang kedua fokus pada evaluasi pencapaian indikator unjuk kerja pada setiap kriteria unjuk kerja, dan yang ketiga fokus pada identifikasi hambatan – hambatan yang ditemukan oleh Ahli Muda K3 Konstruksi pada kriteria unjuk kerja dengan gap kompetensi yang paling dominan. Dan yang keempat fokus pada penyusunan modul pelatihan untuk mengatasi hambatan – hambatan yang ditemukan. Metode pengumpulan data dengan kuisioner dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian pertama dan kedua. Wawancara dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian ketiga. Studi Literatur dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian keempat.

Dari hasil evaluasi pencapaian unjuk kerja didapatkan kriteria unjuk kerja yang memiliki nilai frekuensi penerapan terendah berasal dari kriteria unjuk kerja “Sarana, teknik, proses dan metode penilaian resiko bahaya ditetapkan.” Hasil wawancara terhadap responden menunjukkan, penerapan indikator unjuk kerja pada elemen kompetensi yang ditinjau masih kurang, serta belum adanya standard penilaian resiko bahaya yang digunakan pada perusahaan responden. Modul pelatihan yang diusulkan disusun menggunakan Pedoman Penyusunan Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktifivitas NO : KEP.224/LATTAS/VIII/2006. Beberapa hal yang mungkin bisa diperbaiki maupun dikembangkan dari penelitian ini diantaranya dilakukan wawancara yang lebih mendalam untuk mencari gap pencapaian indikator unjuk kerja secara lebih terperinci dan spesifik lagi, selanjutnya dapat dilakukan uji coba draft modul untuk mengetahui kelayakan modul yang telah disusun.

.....Level of hazard identification in the construction industry is low. The ability to identify hazards is very dependent on the competence of human resources in identifying hazards and identifying unsafe conditions

and actions. Performance achievement in the competency units "Identification and Control of Hazard Risks" and "Control of Unsafe Actions and Conditions" for the job title of a Construction Safety Technician needs to be evaluated to determine the obstacles that hinder performance achievement. Competency-based training strategies that aim to improve the performance of the competency units "Identification and Control of Hazard Risks" and "Control of Unsafe Actions and Conditions" need to be formulated based on the findings of existing constraints.

The first stage focuses on the expert validation test of performance indicator on each performance criterion, and the second stage focuses on evaluating the achievement of performance indicators for each performance criterion, and the third focuses on identifying the constraints found by Construction Safety Technician on performance criteria with competency gaps that are most dominant. And the fourth focuses on developing training modules to overcome the obstacles found. The data collection method by using a questionnaire was carried out to meet the first and second research objectives. Interviews were conducted to fulfill the third research objective. Literature study was carried out to fulfill the fourth research objective.

From the results of the performance achievement evaluation, it is known that the performance criteria that have the lowest frequency of application are derived from the performance criteria "Methods, techniques, processes and methods of hazard risk assessment are determined". The results of interviews with respondents indicate that the application of performance indicators to the competency elements under review is still lacking, and there is no hazard risk assessment standard used in the respondent's company. The proposed training modules are prepared using the Competency Based Training Module Guidelines based on the Decree of the Director General of Productivity Training and Development NO: KEP.224 / LATTAS / VIII / 2006. Some things that may be improved or developed from this research including test the module draft to determine the feasibility of the modules that have been compiled